

**HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PARITAS DENGAN PERAWATAN
METODE KANGURU DI RUANG PERINATOLOGI
RSUD TEBING TINGGI**

*The Relationship of Education and Parity With Kangaroo Care Method at
Room Tebing Tinggi Hospital Perinatology Year*

Vellyza Collin¹, Buyung Keraman², Damayanti¹

¹Program Studi S1 Keperawatan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

²Prodi Matematika Fakultas MIPA Universitas Bengkulu

Email : vellyzacollin@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu indikator keberhasilan urusan kesehatan di suatu negara adalah jumlah angka kematian bayi. Penyebab mortalitas antara lain adalah gangguan pernapasan 37%, prematuritas 34%, sepsis 12%, hipotermia 7%, post matur 3% dan cacat bawaan 1% dan cacat darah atau ikterus 6%. Kematian bayi akibat hipotermia dapat dicegah dengan metode praktis sebagai alternatif inkubator yaitu Metode Perawatan Kanguru. Penerapan Metode Perawatan Kanguru harus dipantau dan dievaluasi oleh penyedia layanan kesehatan terutama perawat. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan pendidikan dan paritas dengan perawatan metode kanguru di Ruang Perinatologi RSUD Tebing Tinggi Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelational dengan pendekatan rancangan studi cross sectional. Populasi dalam penelitian ini semua bayi yang dilahirkan dengan BBLR di Ruang Perinatologi RSUD Tebing Tinggi Tahun 2017 sebanyak 42 bayi menggunakan total sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melihat data dukumentasi menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik Chi-Square dan Uji Contingency Coefficient (C). Hasil penelitian didapatkan: dari 42 responden terdapat 25 orang (61,9%) tidak melakukan perawatan metode kanguru 23 orang (54,8%) dengan pendidikan dasar, 27 orang (64,3%) dengan paritas primipara, ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perawatan metode kanguru di Ruang Perinatologi RSUD Tebing Tinggi Tahun 2017, dengan kategori hubungan erat, dan ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan Perawatan metode kanguru di Ruang Perinatologi RSUD Tebing Tinggi Tahun 2017, dengan kategori hubungan erat.

Kata Kunci: pendidikan, paritas, perawatan metode kanguru

ABSTRACT

One of indicators in the successful health affair in a country is the number of infant mortality rate. Causes of mortality among others are respiratory disorders 37%, prematurity 34%, sepsis 12%, hypothermia 7%, post mature 3% and congenital defect 1% and blood defect or icterus 6%. Infant mortality due to hypothermia can be prevented by practical method as an alternative to incubator namely Kangaroo Care Method. The implementation of Kangaroo Care Method must be monitored and evaluated by health care provider especially the ners. This

research aims to study the relationship between education and parity with kangaroo care method in Tebing Tinggi Hospital Perinatology Space Year in 2017. This research uses descriptive design korelational with the approach of cross sectional study design. The population in this study all infants born with low birth weight in room Tebing Tinggi Hospital Perinatology In 2017 there were 42 babies using total sampling. Collecting data in this study by looking at the data dukumentasi using univariate and bivariate analysis using statistical test Chi-Square Test and Contingency Coefficient (C). The results showed: of the 42 respondents there were 25 people (61.9%) did not do kangaroo care method, 23 people (54.8%) with primary education, 27 people (64.3%) with parity primiparous, there is a significant relationship between education and care in the kangaroo method Tebing Tinggi Hospital Perinatology Space Year in 2017 with a close relationship category, and there is a significant relationship between parity with the treatment method of kangaroos in Space Perinatology General Hospital Tebing Tinggi Year 2017, with the category of close relationship.

Keywords: education, kangaroo care, parity

A. Pendahuluan

Berdasarkan Data Kementrian Kesehatan Republik Indonesia menurut Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 menunjukkan AKB sebesar 22,23 per 1.000 kelahiran hidup, yang artinya sudah mencapai target MDG 2015 sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup. Begitu pula dengan Angka Kematian Balita (AKABA) hasil SUPAS 2015 sebesar 26,29 per 1.000 kelahiran hidup, juga sudah memenuhi target SDGs 2015 sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2016).

Kematian perinatal negara sedang berkembang. Sekitar 98 – 99% kasus kematian perinatal terjadi di negara sedang berkembang dan di negara maju hanya sekitar 1-2%. Indonesia sebagai negara sedang berkembang memiliki angka kematian perinatal yang masih sangat tinggi. Angka kematian perinatal yang dilaporkan pada beberapa rumah sakit pendidikan di Indonesia yaitu berkisar antara 77.3 hingga 142.2 per 1000 kelahiran (Tumundo, 2013)

Salah satu upaya untuk mencegah kematian pada bayi yaitu

dengan memberikan perawatan pada bayi baru lahir dengan baik. Bayi yang tidak mendapatkan perawatan dengan baik lebih mudah mengalami gangguan atau penyakit seperti hipotermi. Keadaan hipotermi ini dapat diatasi dengan suatu metode pemberian kehangatan pada bayi oleh ibu yang dikenal dengan sebutan metode Perawatan Metode Kanguru (PMK) atau Kangaroo Mother Care (KMC) (Suririnah, 2009).

Metode pemberian kehangatan pada bayi oleh ibu yang dikenal dengan sebutan metode Perawatan Metode Kanguru (PMK) atau Kangaroo Mother Care (KMC) dengan cara skin to skin contact (kontak kulit bayi langsung kepada ibu atau pengganti ibu) sehingga dapat meningkatkan kelangsungan hidup bayi terutama yang mengalami BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) atau premature maupun yang aterm (Sulistyawati, 2009).

Kemampuan ibu melakukan perawatan pada bayinya dengan metode kanguru merupakan kunci keberhasilan dari metode ini. Untuk itu pemberian informasi pendidikan kesehatan atau Health Education (HE)

pada ibu tentang Kangaroo Mother Care (KMC) perlu diberikan. agar ibu hamil dapat memahami kondisi yang sedang dihadapinya dan mempunyai bekal pengetahuan untuk memberikan perawatan pada bayinya setelah lahir.

Bila bayi dengan BBLR lahir dari ibu dengan tingkat pendidikan yang kurang, maka ada kemungkinan pertumbuhan bayi untuk mencapai berat normal akan lebih lambat. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi persepsi dan perilaku dalam perawatan kehamilan serta mempengaruhi keputusan ibu untuk merawat bayinya (Muliyati, 2015).

Berdasarkan data RSUD Kabupaten Empat Lawang jumlah bayi yang dilahirkan sebanyak 221 pasien dan di ruang perinatologi sebanyak 180 bayi dengan BBLR sebanyak 42 bayi. Berdasarkan survey awal dari 10 bayi yang dilakukan metode kanguru terdapat 6 orang paritas multipara, 4 orang primipara, 3 orang lulus perguruan tinggi, 5 orang lulus SMA dan 2 orang lulus SMP. dan dari hasil observasi metode kanguru yang dilakukan oleh perawat belum maksimal

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pendidikan dan paritas dengan pelaksanaan perawatan metode kanguru di Ruang Perinatologi RSUD Tebing Tinggi Tahun 2017?” Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari hubungan pendidikan dan paritas dengan pelaksanaan perawatan metode kanguru di Ruang Perinatologi

RSUD Tebing Tinggi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Ruang Perinatologi RSUD Tebing Tinggi pada bulan Juli-Agustus 2018. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Survey Analitik* dengan metode *cross sectional* yaitu melakukan pengumpulan data *variabel dependen* (perawatan metode kanguru) dan Variabel independen. Populasi dalam penelitian ini semua bayi yang dilahirkan dengan BBLR di Ruang Perinatologi RSUD Tebing Tinggi Tahun 2017 sebanyak 42 bayi. Sampel dalam penelitian ini adalah semua bayi yang dilahirkan dengan BBLR di Ruang Perinatologi RSUD Tebing Tinggi Tahun 2017 sebanyak 42 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi bayi BBLR yang dilahirkan di Ruang Perinatologi RSUD Tebing Tinggi Tahun 2017. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariate. Untuk mengetahui keeratan hubungan digunakan uji statistik *Contingency Coefficient (C)*.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran pendidikan, paritas dan perawatan metode kanguru di Ruang Perinatologi RSUD Tebing Tinggi Tahun 2017 seperti pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Perawatan Metode Kanguru di Ruang Perinatologi RSUD Tebing Tinggi Tahun 2017

No	Perawatan metode kanguru	Frekuensi	Persentase(%)
1	Tidak Dilakukan	26	61,9
2	Dilakukan	16	38,1
	Jumlah	42	100

Berdasarkan Tabel 1 melakukan perawatan metode kanguru menunjukkan bahwa dari 42 responden dan 16 orang (38,1%) tidak melakukan terdapat 26 orang (61,9%) tidak perawatan metode kanguru.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pendidikan di Ruang Perinatologi RSUD Tebing Tinggi Tahun 2017

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase(%)
1	Dasar	23	54,8
2	Menengah	19	45,2
	Tinggi	0	0,0
	Jumlah	42	100

Berdasarkan Tabel 2 dengan pendidikan dasar dan 19 orang menunjukkan bahwa dari 42 orang (42,2%) dengan pendidikan menengah responden terdapat 23 orang (54,8%) dan pendidikan tinggi tidak ditemukan.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Paritas Ibu di Ruang Perinatologi RSUD Tebing Tinggi Tahun 2017

No	Paritas	Frekuensi	Persentase(%)
1	Primipara	27	64,3
2	Multipara	15	35,7
3	Grandemultipara	0	0,0
	Jumlah	42	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 42 orang responden terdapat 27 orang (64,3%) dengan paritas primipara dan 15 orang (35,7%) dengan paritas multipara sedangkan paritas grandemultipara tidak ditemukan selama penelitian dilakukan.

2. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (pendidikan dan paritas) dengan variabel terikat (Perawatan metode kanguru) di Ruang Perinatologi RSUD Tebing Tinggi Tahun 2017.

Tabel 4
Hubungan Pendidikan dengan Perawatan Metode Kanguru di Ruang Perinatologi RSUD Tebing Tinggi Tahun 2017

Pendidikan	Perawatan metode kanguru		Total	χ^2	p	C
	Tidak	Dilakukan				
Dasar	19	4	23	7,403	0,007	0,425
Menengah	7	12	19			
Total	26	16	42			

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 23 orang dengan pendidikan dasar terdapat 19 orang tidak melakukan metode kanguru dan 4 melakukan metode kanguru dan dari 19 orang dengan pendidikan menengah terdapat 7 orang tidak melakukan metode kanguru dan 12 orang melakukan metode kanguru.

Hasil uji *Chi-Square* (*Continuity Correction*) didapat nilai χ^2 sebesar 7,403 dengan nilai *asyp.sig* (p)=0,007. Karena nilai $p < 0,05$ maka ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perawatan metode

kanguru di Ruang Perinatologi RSUD Tebing Tinggi Tahun 2017. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C=0,425$ dengan $p=0,002 < 0,05$ berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{\max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} = 0,707$ (m adalah nilai terendah dari baris atau kolom). Sehingga $\frac{C}{C_{\max}} = \frac{0,425}{0,707} = 0,601$. Nilai ini terletak dalam interval 0,60-0,80 berarti hubungannya erat.

Tabel 5
Hubungan antara Paritas dengan Perawatan metode kanguru di Ruang Perinatologi RSUD Tebing Tinggi Tahun 2017

Paritas	Perawatan Metode Kanguru		Total	χ^2	p	C
	Tidak	Dilakukan				
Primipara	22	5	27	10,071	0,002	0,476
Multipara	4	11	15			
Total	26	16	42			

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 27 orang paritas primipara terdapat 22 orang tidak melakukan metode kanguru dan 5 orang melakukan metode kanguru dan dari 15 orang paritas multipara terdapat 4 orang tidak melakukan metode kanguru dan 11 orang melakukan metode kanguru.

Hasil uji *Chi-Square* (*Continuity Correction*) didapat nilai χ^2

sebesar 10,071 dengan nilai *asyp.sig* (p)=0,000. Karena nilai $p < 0,05$ maka ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan perawatan metode kanguru di Ruang Perinatologi RSUD Tebing Tinggi Tahun 2017.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C=0,476$ dengan $p=0,000 < 0,05$ berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{\max} =$

$\sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} = 0,707$ (m adalah nilai terendah dari baris atau kolom).
Sehingga $\frac{C}{C_{max}} = \frac{0,476}{0,707} = 0,67$. Nilai ini

terletak dalam interval 0,60-0,80 berarti hubungannya erat.

Tabel 6
Hubungan antara Kategori Pendidikan dan Paritas dengan Perawatan metode kanguru di Ruang Perinatologi RSUD Tebing Tinggi

Paritas	Pendidikan	Metode Kanguru			p	C
		Tidak	Ya	Total		
Primipara	Dasar	18	1	19	0,17	0,426
	Menengah	4	4	8		
	Total	22	5	27		
Multipara	Dasar	1	3	4	1,000	-
	Menengah	3	8	11		
	Total	4	11	15		

Berdasarkan Tabel 6 dari 19 orang pendidikan dasar terdapat 18 orang tidak dilakukan dan 1 orang dilakukan, dari 8 orang pendidikan menengah terdapat 4 orang tidak dilakukan dan 4 dilakukan. Dari 4 orang pendidikan dasar terdapat 1 orang tidak dilakukan dan 3 orang dilakukan, dari 11 orang pendidikan menengah terdapat 3 orang tidak dilakukan dan 8 dilakukan.

Hasil *Exact Fisher's Exact.sig.* (p) = 0,017 < 0,05 berarti signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi Ada hubungan pendidikan dengan perawatan metode kanguru di Ruang Perinatologi RSUD Tebing Tinggi Tahun 2017.

Hasil *Exact Fisher's* didapat nilai *Exact.sig.* (p) = 1,000 > 0,05 berarti tidak signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. jadi tidak Ada hubungan paendidikan dengan perawatan metode kanguru di Ruang Perinatologi RSUD Tebing Tinggi Tahun 2017. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C=0,465$ dengan *approx.sig(p)* = 0,013 < 0,05 berarti signifikan, nilai C tersebut

dibandingkan dengan nilai $C_{max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$ dimana m adalah nilai terkecil dari bari atau kolom. Dalam hal ini nilai $m=2$ maka nilai $C_{max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} = 0,707$. Jadi nilai $\frac{C}{C_{max}} = \frac{0,465}{0,707} = 0,66$, karena nilai ini terletak dalam interval 0,60-0,80 maka kategori hubungan erat.

D. Pembahasan

Hasil penelitian dari 42 responden terdapat 26 orang (61,9%) tidak melakukan perawatan metode kanguru menunjukkan bahwa sebagian besar bayi dengan berat badan lahir rendah tidak dilakukan perawatan metode kanguru yang dapat dipengaruhi oleh pendidikan ibu yang rendah, paritas rendah sehingga belum berpengalaman dan kurangnya pemahaman ibu tentang pentingnya perawatan metode kanguru dan 16 orang (38,1%) melakukan perawatan metode kanguru menunjukkan bahwa sebagian kebil bayi berat badan lahir rendah dilakukan perawatan metode kanguru.

Hasil penelitian dari 42 orang responden terdapat 23 orang (54,8%) dengan pendidikan dasar menunjukkan bahwa bayi dengan berat badan lahir rendah memiliki ibu dengan pendidikan rendah yaitu lulusan SD atau SMP sederajat dan 19 orang (45,2%) dengan pendidikan menengah menunjukkan bahwa bayi dengan berat badan lahir rendah memiliki ibu dengan pendidikan menengah yaitu merupakan lulusan SMA atau SMK sederajat.

Hasil penelitian dari 42 orang responden terdapat 27 orang (64,3%) dengan paritas primipara menunjukkan bahwa sebagian besar bayi berat badan lahir rendah merupakan anak pertama dari ibu sehingga pengalaman ibu dalam melakukan perawatan pada bayi baru lahir masih rendah dan 15 orang (35,7%) dengan paritas multipara menunjukkan bahwa sebagian kecil bayi dengan berat badan lahir rendah merupakan anak ke dua sampai dengan keempat.

Hasil penelitian terdapat 4 orang pendidikan dasar melakukan perawatan metode kanguru karena ada faktor lain yang dapat mempengaruhi ibu dalam melakukan perawatan metode kanguru selain dari pendidikan diantaranya paritas ibu multipara sehingga pengalaman ibu dari persalinan sebelumnya membuat ibu mengerti dan memahami pentingnya melakukan perawatan metode kanguru untuk bayinya.

Berdasarkan hasil penelitian dari 19 orang dengan pendidikan menengah terdapat 7 orang ibu tidak melakukan perawatan metode kanguru karena kebanyakan ibu dengan paritas primipara sehingga ibu belum memiliki pengalaman persalinan sebelumnya dan ibu tidak melakukan perawatan metode kanguru.

Hasil penelitian terdapat 12 orang pendidikan menengah

melakukan perawatan metode kanguru karena ibu dengan pendidikan menengah akan mudah mengakses informasi tentang perawatan metode kanguru sehingga ibu pengetahuan ibu tentang pentingnya perawatan metode kanguru untuk bayinya baik dan ibu melakukan perawatan metode kanguru pada bayinya yang terlahir BBLR.

Hasil uji *Chi-Square (Continuity Correction)* terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perawatan metode kanguru pada remaja putri. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Walyani (2015), bahwa tingkat pendidikan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Oleh karena itu orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru. Demikian halnya dengan ibu yang berpendidikan tinggi jika memiliki anak dengan berat badan lahir rendah akan melakukan perawatan semaksimal mungkin salah satunya dengan melakukan metode kanguru.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapatkan kategori hubungan erat. Kategori hubungan erat menunjukkan bahwa pendidikan ibu berhubungan secara dominan terhadap perawatan metode kanguru. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Mulyati (2015), bahwa bila bayi dengan BBLR lahir dari ibu dengan tingkat pendidikan yang kurang, maka ada kemungkinan pertumbuhan bayi untuk mencapai berat normal akan lebih lambat. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi persepsi dan perilaku dalam perawatan kehamilan serta mempengaruhi keputusan ibu untuk merawat bayinya.

Berdasarkan hasil penelitian dari 27 orang paritas primipara terdapat 22 orang tidak melakukan perawatan metode kanguru karena pada ibu dengan paritas primipara belum pernah mengalami persalinan sebelumnya dan masih sedikit pengalaman tentang perawatan bayi lahir sehingga ibu tidak melakukan perawatan metode kanguru.

Hasil penelitian terdapat 5 orang paritas primipara melakukan perawatan metode kanguru karena ada faktor lain yang dapat mempengaruhi ibu dalam melakukan perawatan metode kanguru diantaranya adalah pendidikan ibu, pengetahuan ibu, sikap dan motivasi ibu yang baik sehingga ibu melakukan perawatan metode kanguru.

Berdasarkan hasil penelitian dari 15 orang paritas multipara terdapat 4 orang ibu tidak melakukan perawatan metode kanguru karena ibu memiliki pendidikan dasar sehingga susah mengakses informasi tentang perawatan metode kanguru serta motivasi dan sikap ibu kurang baik sehingga ibu tidak melakukan perawatan metode kanguru.

Hasil penelitian terdapat 11 orang paritas multipara melakukan perawatan metode kanguru karena ibu dengan paritas multipara telah mengalami persalinan sebelumnya sehingga pengetahuan ibu tentang pentingnya perawatan metode kanguru baik dan ibu melakukan perawatan metode kanguru sesuai dengan anjuran yang diberikan.

Hasil uji *Chi-Square (Continuity Correction)* terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan perawatan metode kanguru. Artinya paritas yang dimiliki oleh seseorang berdampak pada perawatan metode kanguru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Noorhalimah (2015), menunjukkan bahwa paritas ibu

merupakan determinan antara yang mempengaruhi terjadinya bayi lahir dengan BBLR, infeksi berat dalam kehamilan akan berakibat terjadinya kematian janin dalam kandungan, distosia, persalinan macet dan persalinan tak maju dapat menyebabkan terjadinya infeksi pada bayi dan bayi lahir dengan asfiksia sehingga harus dilakukan perawatan metode kanguru untuk menyelamatkan bayi.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapatkan kategori hubungan erat. Kategori hubungan erat menunjukkan bahwa paritas dominan berhubungan perawatan metode kanguru. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Daswati (2016), tentang pengaruh pelaksanaan perawatan bayi dengan metode kanguru terhadap penurunan derajat kecemasan ibu nifas yang memiliki berat badan lahir rendah, diperoleh hasil ibu yang melakukan perawatan metode kanguru yaitu ibu yang dengan paritas 1 sebanyak 12 orang, ibu dengan paritas 2-3 sebanyak 13 orang dan ibu dengan paritas > 3 sebanyak 8 orang.

Hasil penelitian dari 19 orang pendidikan dasar terdapat 1 orang, dari 8 orang pendidikan menengah terdapat 4 orang tidak dilakukan dan dari 4 orang pendidikan dasar terdapat 3 orang dilakukan, dari 11 orang pendidikan menengah terdapat 3 orang tidak dilakukan metode kanguru. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada faktor lain yang dapat berhubungan dengan perawatan metode kanguru selain dari pendidikan dan paritas diantaranya adalah pengetahuan ibu.

Hasil *Exact Fisher's Exact* ada hubungan pendidikan dengan perawatan metode kanguru di Ruang Perinatologi RSUD Tebing Tinggi Tahun 2017 dengan kategori hubungan erat. Terdapat hubungan dengan

kaegori erat menunjukkan bahwa kategori pendidikan dasar dan paritas primipara berhubungan secara dominan terhadap perawatan metode kanguru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulyati (2015), bahwa menurut penelitian terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Angka kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) lebih tinggi pada ibu paritas tinggi dibandingkan pada ibu paritas rendah. Paritas berpengaruh sebesar 30% terhadap terjadinya Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sehingga harus dilakukan penetalaksanaan metode kanguru.

Hasil *Exact Fisher's* tidak ada hubungan paendidikan dengan perawatan metode kanguru di Ruang Perinatologi RSUD Tebing Tinggi Tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang dapat berhubungan dengan perawatan metode kanguru selain dari pendidikan dan paritas diantaranya pengetahuan ibu. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Murdekawati (2017), menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh seorang ibu akan berpengaruh pada tindakan ibu dalam melakukan perawatan metode kanguru. Hasil uji statistik ada hubungan antara pengetahuan dengan perawatan metode kanguru.

Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan paritas dan pendidikan dengan perawatan metode kanguru, maka diharapkan pada pihak rumah sakit untuk dapat meningkatkan pengetahuan pasein dan keluarga yang berkunjung tentang perawtaan metode kanguru dengan malakukan penyuluhan secara rutin, pemasangan spanduk dan poster di lingkungan rumah sakit sehingga pemahaman ibu tentang perawatan metode kanguru

meningkat dan ibu dapat melakukan metode kanguru jika melahirkan bayi dengan berat badan rendah.

E. Kesimpulan

1. Dari 42 responden, terdapat 26 orang (61,9%) tidak melakukan perawatan metode Kanguru.
2. Dari 42 orang responden, terdapat 23 orang (54,8%) dengan pendidikan dasar.
3. Dari 42 orang responden, terdapat 27 orang (64,3%) dengan paritas primipara.
4. Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan perawatan metode kanguru di Ruang Perinatologi RSUD Tebing Tinggi dengan kategori hubungan erat.
5. Ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan Perawatan metode kanguru di Ruang Perinatologi RSUD Tebing Tinggi dengan kategori hubungan erat.
6. Ada hubungan kategori pendidikan dasar dan paritas primipara dengan dengan Perawatan metode kanguru dengan kategori hubungan erat dan tidak ada hubungan pendidikan menengah dan paritas multipara dengan Perawatan metode kanguru di Ruang Perinatologi RSUD Tebing Tinggi.

Daftar Pustaka

- Daswati. (2016). *Pengaruh Pelaksanaan Perawatan Bayi dengan Metode Kanguru Terhadap Penurunan Derajat Kecemasan Ibu Nifas yang Memiliki Bayi Berat Lahir Rendah*. Jurnal Kesehatan Rakernas AIPKEMA.
- Kemenkes RI. (2016). *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

- Murdekawati, D. (2017). *Pengaruh Pengajaran Metode Kanguru Terhadap Pengetahuan Ibu Bayi BBLR. Jurnal Ipteks Terapan* ISSN: 1979-9292
- Muliyati, H. (2015). *Keterkaitan Perawatan Metode Kanguru (PMK) Terhadap Tingkat Stres Ibu, Konsumsi ASI, dan Pertumbuhan Fisik Bayi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Noorhalimah. (2015). *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kematian Neonatal di Kabupaten Tapin. Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Vol. 2 No. 2
- Sulistiyawati. (2009). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin*. Jakarta: Salemba Medika.
- Suririnah. (2009). *Buku Pintar Kehamilan & Persalinan Panduan Bagi Calon. Ibu*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Tumundo, dkk. (2013). *Kematian Perinatal di BLU RSU Prof. DR. R. D. Kandou Manado. Jurnal e-Biomedik (eBM)*, Volume 1, Nomor 1
- Walyani, E. (2015). *Asuhan Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika